

TEKNIK KOMUNIKASI ORGANISASI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN NASIONALISME SISWA

Marzuki Hasan

SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu
marzuki.hasano8@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan karakter bangsa siswa melalui penerapan supervisi akademik kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun 2021. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh dari hasil penilaian RPP dan observasi kegiatan pembelajaran yang memuat pengembangan nilai-nilai karakter Bangsa. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan Pada siklus I hasil observasi terhadap penilai RPP yang memuat pengembangan nilai-nilai karakter Bangsa diketahui masih memiliki kekurangan. Rata-rata persentase yang diperoleh adalah sebesar 73,18% dan berada pada kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan. Persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 88,54% dan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 15,36% serta mendapat kriteria baik. Hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru yang memuat pengembangan nilai-nilai karakter Bangsa pada siklus I berada pada kriteria cukup. Persentase rata-rata keseluruhan yang diperoleh yaitu sebesar 69,17%. Sedangkan pada siklus II telah meningkat dengan persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 88,75% dan berada pada kriteria baik. Mengalami peningkatan sebesar 19,58% dari siklus I. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik kepala sekolah dapat mewujudkan karakter bangsa siswa melalui kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun 2021.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Nasionalisme siswa

Abstract: This study aims to realize the nation's character of students through the application of the principal's academic supervision in learning activities by teachers at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in 2021. The place of implementation of this research is where the researcher works, namely at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. This research will be carried out for three

months. Conducted in the odd semester of 2021, starting from July to September 2021. The subjects of this study were teachers at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu who were selected based on the results of initial observations, namely 6 teachers. The procedure for this research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. Data collection was obtained from the results of the RPP assessment and observation of learning activities that included the development of the values of the Nation's character. The analytical technique used in this research is descriptive qualitative by using percentages. The results showed that in the first cycle the results of observations of the RPP assessors which contained the development of the values of the Nation's character were known to still have shortcomings. The average percentage obtained is 73.18% and is in the sufficient criteria. While in the second cycle has increased. The average percentage obtained is 88.54% and has increased from the first cycle of 15.36% and has good criteria. The results of observations on the implementation of teacher learning activities that contain the development of the values of the nation's character in the first cycle are in sufficient criteria. The overall average percentage obtained is 69.17%. While in cycle II it has increased with an average percentage obtained of 88.75% and is in good criteria. An increase of 19.58% from cycle I. So it can be concluded that through the application of academic supervision the principal can realize the nation's character of students through learning activities at SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu in 2021.

Keywords: Principal Academic Supervision, Realizing Student Nation Character

Pendahuluan

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus menjiwai semua bidang pembangunan. Salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa. Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak

dengan landasan inti nilai-nilai etis¹. Senada dengan hal itu, Samani dan Haryanto mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa².

Pembangunan karakter bangsa seharusnya menjadi arus utama pembangunan nasional. Artinya, setiap upaya pembangunan harus selalu dipikirkan keterkaitan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter. Hal itu tecermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks³.

Pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal, belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter terutama tingkat sekolah menengah atas. Banyak siswa yang pandai menjawab soal dan berotak cerdas, tapi perilakunya tidak terpuji. Inilah mengapa pendidikan karakter sangat penting dan dibutuhkan sesegera mungkin. Padahal tujuan pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa dan tata kehidupan bersama yang menghormati kebebasan individu merupakan cerminan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan⁴.

Secara umum semua proses penanaman nilai-nilai moral dalam diri siswa akan bermanfaat bagi dirinya secara individu maupun secara sosial, hal ini tergantung dari bagaimana cara mengupaya pengembangankan pendidikan karakter kepada anak, jika dilakukan dengan baik dan tidak

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 44.

² Ibid, 45.

³ Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007. *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025*.

⁴ D. Kesuma, C. Triatna, & J Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Tori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 135.

hanya mengutamakan akademik siswa maka sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkarakter, baik budi pekertinya maupun akademisnya dan menjadi manusia dapat diterima di lingkungan dan masyarakatnya.

Karakter bangsa dapat diwujudkan salah satunya dalam kegiatan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Karakter dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah⁵. Sedangkan Kemendiknas mengartikan pendidikan karakter di sekolah adalah upaya yang terencana untuk memfasilitasi siswa mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan pembinaan siswa, dan pengelolaan sekolah pada semua bidang urusan⁶.

Penanaman nilai-nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan⁷. Secara khusus Kemendiknas menyatakan pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu: (a) Pembentukan dan pengembangan potensi; (b) Perbaikan dan penguatan; dan (c) Penyaringan. Sebagai pembentukan dan pengembangan potensi, pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila⁸.

Sebagai perbaikan dan penguatan, pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif, dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera. Sedangkan sebagai penyaringan, pendidikan karakter berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri

⁵ Doni Kesuma A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 5.

⁶ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 2.

⁷ Kemendiknas, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 8.

⁸ Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2012), 5.

dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Tujuan pembelajaran akan tercapai melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang didukung dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Tanpa RPP, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan mengembangkan RPP yang optimal, guru dapat mengorganisasikan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah⁹. Kemendiknas memberikan pedoman bahwa perlu ada penambahan karakter pada komponen-komponen RPP berikut. Pertama, penambahan dan/atau modifikasi tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya membantu siswa mencapai KD, tapi juga mengembangkan karakternya. Kedua, penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter. Ketiga, penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian siswa dalam hal karakter. Keempat, penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur pengembangan karakter¹⁰.

Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu menunjukkan RPP yang di buat guru masih memiliki kekurangan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, beberapa guru sudah banyak memperhatikan perkembangan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih banyak dalam proses kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, masih ada guru yang banyak menggunakan metode ceramah dan kurang memperhatikan nilai-nilai karakter. Upaya penanaman nilai-nilai karakter Bangsa di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu oleh guru di sekolah kurang maksimal. Selain itu, peneliti melihat banyak siswa datang terlambat. Kemudian banyak siswa yang melakukan tindakan kurang terpuji, seperti bermain ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, melakukan kontak fisik seperti memukul teman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti selaku Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Sayamtalira Bayu berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan supervisi akademik. Dalam PP Mendikbud RI

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 221.

¹⁰ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

No. 06 Tahun 2018, tertuang bahwa fungsi supervisi pendidikan ada pada Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah¹¹. Berdasarkan PP tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan (educational supervision) sering disebut pula sebagai instructional supervision atau instructional leadership, yang menjadi fokusnya pada hal ini adalah membantu, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam kegiatan belajar dan mengajar¹².

Dari situasi dan kondisi nyata seperti uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian bagaimana upaya pengembangan nilai-nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu melalui supervisi akademik Kepala sekolah. Adapun judul penelitian ini adalah “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Mewujudkan Karakter Bangsa Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu Tahun 2021”.

Tinjauan Pustaka

Hakikat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terjadi sepanjang kehidupan manusia sejak ia lahir hingga meninggal. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹³. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Saroni yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang beralngsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan luar diri¹⁴.

¹¹ Permendikbud No 06 Tahun 2018 Bab VI Pasal 15 Ayat 2. *Tentang Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan*. Jakarta.

¹² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 156.

¹³ Depdiknas, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

¹⁴ Muhammad Saroni, *Orang Miskin Bukan Orang Bodoh*, (Yogyakarta: Bahtera Buku, 2011), 10.

Ada tiga komponen pokok pendidikan adalah siswa, pendidik, dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Pendidik: yang meliputi usia pendidikan, tingkat pendidikan, kualitas pengalamannya, kehadirannya (langsung atau tidak langsung), kemampuannya, minat-minatnya, wataknya, tatusnya, wibawanya, dan komitmennya terhadap tugas dan kewajibannya.
- b. Siswa: yang meliputi jumlah siswa, minat-minatnya, perkembangannya, pembawaannya, tingkat kesiapannya, minatminatnya, motivasinya, cita-citanya.
- c. Tujuan pendidikan dapat meliputi tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam dan prose pendidikan, dan tujuan-tujuan yang sangat spesifik sampai tujuan yang bersifat umum¹⁵.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pemahaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil¹⁶.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat¹⁷. Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu¹⁸.

Pembangunan Karakter Bangsa

Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang

¹⁵Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 44.

¹⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

¹⁷ Bagus, Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Indonesia Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), 29.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 19.

khas-baik yang tecermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang khas-baik yang tecermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap NKRI.

Sedangkan yang dimaksud Pembangunan Karakter Bangsa adalah upaya kolektif-sistemik suatu negara kebangsaan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan dasar dan ideologi, konstitusi, haluan negara, serta potensi kolektifnya dalam konteks kehidupan nasional, regional, dan global yang berkeadaban untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi ipteks berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:

- a. Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- i. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- l. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- p. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁹

Supervisi Akademik

Menurut Imron yang dikutip oleh Abrani Syauqi menjelaskan akademik berasal dari bahasa Inggris *academy* berasal dari bahasa latin *academia* mempunyai banyak arti yang salah satunya yaitu suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar, kata akademik juga mempunyai berbagai macam makna antara lain yaitu bersifat teoritis bukan praktis, kajian yang lebar dan mendalam bukan kajian teknis dan

¹⁹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 43-44.

konversial dan sangat ilmiah²⁰.

Supervisi akademik yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran²¹.

Supervisi akademik berpusat pada masalah pembelajaran siswa. Supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemampuan mengajar guru yang kemudian akan diberikan bimbingan sehingga point dari supervisi adalah bukan untuk menilai performa guru akan tetapi, memberikan bimbingan kepada guru.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar control melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Supervisi pendidikan dalam pelaksanaannya memiliki 6 tahapan. Tahapan pertama supervisi sedikitnya ada empat dokumen perencanaan yang harus disiapkan yaitu :

- a. Tujuan supervisi yang dirumuskan berdasarkan kasus yang terjadi
- b. Jadwal supervisi yang ditetapkan yang memuat informasi seperti nama guru yang disupervisi, mata pelajaran, hari dan tanggal pelaksanaan, jam pelajaran ke...,kompetensi dasar, dan pokok bahasan/materi
- c. Teknik supervisi yang dipilih merupakan keputusan yang diambil supervisor setelah mengidentifikasi dan memilih teknik supervisi yang tepat dengan kasus yang ada.
- d. Instrument supervisi yang dipilih berdasarkan analisis dan identifikasi instrumen yang akan digunakan.

Kedua supervisi harus dilaksanakan, setelah dilakukan sosialisasi dan kesepakatan bersama guru yang akan disupervisi. Materi kesepakatan memuat waktu dan aspek-aspek dalam supervisi. Ketiga pelaksanaan supervisi harus dianalisis. Hasil pelaksanaan akan menjadi bahan kita untuk melakukan analisis. Kegiatan ini muara melakukan umpan balik, penyempurnaan instrument dan program tindak lanjut. Tahapan ini

²⁰ Abrani, Syauqi dkk, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja, 2016), 342.

²¹ Dadang Suhertian, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 47.

dilakukan mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan guru yang telah disupervisi.

Kegiatan dilengkapi dengan membuat rangkuman/kesimpulan hasil analisis terhadap perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Buatlah dengan rapih dan baik agar memudahkan melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Kemudian sajikanlah dalam bentuk laporan hasil analisis dan evaluasi kita dalam bentuk rangkuman hasil identifikasi masalah pelaksanaan supervisi dan rekapitulasi hasil pelaksanaan supervisi.

Keempat hasil analisis harus diberikan umpan balik, bagian ini dilakukan setelah analisis dan evaluasi supervisi akademik. Rencana umpan balik dilakukan terhadap guru biasanya dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan tindak lanjut. Sehingga langkah-langkah yang harus dilakukan sama. Langkah-langkah tersebut adalah : (a) mengkaji rangkuman/kesimpulan hasil analisis perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran, (b) membuat rencana umpan balik (feedback), dan rencana tindak lanjut, (c) melaksanakan umpan balik (feedback) dan tindak lanjut dalam bentuk lisan dan/atau tertulis.

Kelima supervisi meski dilengkapi dengan rencana tindak lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan umpan balik bersamaan dengan kegiatan tindak lanjut.

Keenam, menyusun laporan hasil supervisi. Setelah kita melakukan tahapan demi tahapan supervisi di atas maka sampailah kita pada bagian akhir kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap seluruh rangkaian kegiatan supervisi.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan adalah di tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah yaitu di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung selama tiga bulan. Dilakukan pada semester ganjil tahun 2021, yaitu mulai bulan Juli sampai dengan bulan September 2021. Subjek penelitian ini guru-guru di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal, yaitu sebanyak 6 orang guru.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mewujudkan karakter bangsa siswa melalui supervisi kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di SMA Negeri Syamtalira Bayu. Prosedur

pelaksanaan penelitian mengacu pada prosedur penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya secara berulang, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya²².

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penilaian RPP yang telah disusun guru dan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang memuat pengembangan nilai-nilai karakter Bangsa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan perhitungan persentase.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Karakter bangsa dapat diwujudkan salah satunya dalam kegiatan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Tujuan tersebut akan tercapai melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang didukung dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu menunjukkan RPP yang di buat guru masih memiliki kekurangan. Kemudian Dalam proses kegiatan belajar mengajar, beberapa guru sudah banyak memperhatikan perkembangan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih banyak dalam proses kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, masih ada guru yang banyak menggunakan metode ceramah dan kurang memperhatikan nilai-nilai karakter.

Upaya penanaman nilai-nilai karakter Bangsa di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu oleh guru di sekolah kurang maksimal. Selain itu, peneliti melihat banyak siswa datang terlambat. Dalam kegiatan pembelajaran juga banyak siswa yang melakukan tindakan kurang terpuji, seperti bermain ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, melakukan kontak fisik seperti memukul teman. Melihat kondisi ini peneliti selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sayamtalira Bayu berupaya mengatasi permasalahan ini dengan menerapkan supervisi akademik.

Peneliti selaku supervisor akan melakukan pengawasan serta

²² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 88.

pembinaan untuk mewujudkan karakter Bangsa siswa di SMA Negeri 1 Sayamtalira Bayu. Penerapan supervisi akademik kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Sayamtalira Bayu diharapkan dapat meningkatkan kualitas RPP yang dibuat oleh guru dengan memuat nilai-nilai karakter Bangsa yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan pengawasan dan pembinaan dari peneliti, diharapkan para guru akan dapat memperbaiki RPP dan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan dapat mewujudkan karakter Bangsa siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Rencana penelitian yang disusun peneliti pada siklus I adalah menetapkan jadwal pertemuan pertama dengan guru-guru untuk memberikan tugas kepada guru dan membimbingnya membuat persiapan mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat nilai-nilai karakter Bangsa sesuai dengan Kegiatan Inti. Kemudian peneliti juga menetapkan jadwal pertemuan kedua dengan guru-guru untuk melakukan supervisi akademik selanjutnya peneliti menetapkan jadwal observasi untuk melakukan penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh guru. perencanaan juga menetapkan jadwal untuk melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Untuk menilai RPP, peneliti mempersiapkan format lembar penilaian RPP yang memuat nilai-nilai karakter Bangsa. Kemudian peneliti juga mempersiapkan format lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi akademik. Peneliti mengadakan pertemuan pertama dengan guru-guru sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu pada 17 Juli 2021. Pada pertemuan pertama ini, peneliti membimbing guru membuat RPP. Peneliti juga memberikan contoh RPP yang memuat memuat nilai-nilai karakter Bangsa. Sehingga diharapkan guru-guru dapat membuat RPP dengan benar. Selain membimbing RPP, peneliti juga membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memuat nilai-nilai pengembangan karakter bangsa. Setelah selesai bimbingan peneliti memberikan tugas kepada guru untuk membuat

persiapan mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat nilai-nilai karakter Bangsa sesuai dengan Kegiatan Inti. Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan dan mengingatkan para guru untuk mengumpulkan RPP pada pertemuan selanjutnya.

3. Tahap Observasi

a. Observasi Penilaian RPP

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 31 Juli 2021. Pada pertemuan ini peneliti melakukan mengobservasi dengan mengamati dan memberikan penilaian terhadap RPP yang di buat oleh guru-guru. Peneliti mengecek kelengkapan RPP yang dibuat guru yang harus memuat karakter Bangsa yang akan diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti juga melakukan penilaian menggunakan lembar penilain RPP yang telah disiapkan. Selanjutnya peneliti kembali membimbing guru-guru dalam membuat RPP yang memuat nilai-nilai karakter Bangsa. Dalam kegiatan bimbingan ini, peneliti mengarahkan para guru untuk membuat RPP yang memuat karakter dengan benar. Hasil penilain RPP yang sudah direkapitulasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I

No	Kode Guru	JLH	Persentase Ketuntasan (%)	Kriteria
1	Guru 1	49	76,56	Cukup
2	Guru 2	43	67,19	Cukup
3	Guru 3	49	76,56	Cukup
4	Guru 4	46	71,88	Cukup
5	Guru 5	45	70,31	Cukup
6	Guru 6	49	76,56	Cukup
Jumlah		281	73,18	Cukup

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua guru berada pada kriteria cukup. Rata-rata persentase yang diperoleh adalah sebesar 73,18% dan berada pada kriteria cukup. RPP yang dibuat guru-guru masih memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut terdapat pada penulisan kompetensi Inti dan dasar. Kemudian juga dalam menyesuaikan bahan ajar dengan alokasi waktu yang disediakan serta nilai-nilai karakter dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih belum sempurna. Selanjutnya media pembelajaran yang disediakan guru belum mendukung terciptanya nilai-

nilai karakter Bangsa. Sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan untuk petemuannya selanjutnya.

b. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Observasi dilakukan pada tanggal 9-14 Agustus 2021. Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu memonitoring atau mensupervisi kegiatan pelaksanaan scenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan oleh guru. Selanjutnya peneliti melakukan mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan instrumen observasi. Dalam melaksanakan kegiatan observasi, peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai bahan catatan perbaikan nantinya. Hasil rekapitulasi kegiatan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pembelajaran Siklus I

No	Kode Guru	JLH	Persentase Ketuntasan (%)	Kriteria
1	Guru 1	57	71,25	Cukup
2	Guru 2	54	67,5	Cukup
3	Guru 3	57	71,25	Cukup
4	Guru 4	54	67,5	Cukup
5	Guru 5	53	66,25	Cukup
6	Guru 6	57	71,25	Cukup
Jumlah		332	69,17	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan masih belum sempurna. Masih memiliki kekurangan, hal ini terlihat dari persentase rata-rata keseluruhan yang diperoleh yaitu sebesar 69,17%, dan berada pada kriteria cukup. Kemudian juga diketahui bahwa seluruh guru masih mendapatkan kriteria cukup. Sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I perlu dilakukan perbaikan pada siklus II nantinya, karena belum belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

4. Tahap Refleksi

Hasil observasi penilain terhadap RPP sebagai persiapan guru

mengajar diketahui masih memiliki kekurangan. Rata-rata persentase yang diperoleh adalah sebesar 73,18% dan berada pada kriteria cukup. Kekurangan tersebut terdapat pada penulisan kompetensi Inti dan dasar. Kemudian juga dalam menyesuaikan bahan ajar dengan alokasi waktu yang disediakan serta nilai-nilai karakter dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih belum sempurna. Selanjutnya media pembelajaran yang disediakan guru belum mendukung terciptanya nilai-nilai karakter Bangsa.

Kemudian untuk observasi pelaksanaan pembelajaran diketahui hasil yang diperoleh juga belum menapain indikator keberhasilan penelitian. Masih terdapat kekurangan. persentase rata-rata keseluruhan yang diperoleh yaitu sebesar 69,17%, dan berada pada kriteria cukup. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru masih memiliki kekurangan dalam memberikan teguran kepada siswa yang terlambat hadir, karena gurunya juga ada yang hadir terlambat. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru juga masih memiliki kekurangan, baik dalam mengoreksi hasil belajar/tugas siswa dan juga dalam kelompok belajar, dimana guru membagi siswa tidak secara heterogon, tetapi berdasarkan urutan absen.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui masih memiliki kekurangan, sehingga perlu perbaikan oleh peneliti pada siklus II. Perbaikan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Peneliti meningkatkan pembinaan kepada guru dengan melakukan diskusi untuk meningkatkan pemahaman guru dalam membuat RPP yang memuat nilai karakter Bangsa.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan guru harus diarahkan oleh peneliti sehingga diharapkan akan lebih banyak nilai-nilai pengembangan karakter bangsa yang bisa diserap siswa.
- 3) Peneliti harus mengarahkan para guru untuk meningkat kedisiplinan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 4) Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menekankan agar guru-guru memberikan teguran terhadap siswa yang melakukan kesalahan dan harus objektif dalam melakukan penilaian.

Deskripsi Hasil Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada perencanaan siklus II yang dilakukan peneliti adalah menetapkan kembali jadwal pertemuan pertama siklus II dengan guru-guru untuk memberikan tugas kepada guru dan membimbingnya membuat persiapan mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang memuat nilai-nilai karakter Bangsa sesuai dengan Kegiatan Inti. Peneliti juga menetapkan jadwal untuk melakukan supervisi akademik dan jadwal observasi untuk melakukan penilaian terhadap RPP serta jadwal observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perencanaan selanjutnya peneliti mempersiapkan format lembar penilaian RPP yang memuat nilai-nilai karakter Bangsa dan format lembar observasi kegiatan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengadakan pertemuan pertama siklus II yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2021. Setelah semua guru hadir, peneliti membimbing guru membuat RPP dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Para guru dibimbing untuk dapat membuat RPP yang memuat pengembangan karakter Bangsa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mengarahkan guru untuk melengkapi isi RPP. Selain itu, peneliti juga mengarahkan dan membimbing guru untuk menggunakan media pembelajaran yang memuat nilai-nilai pengembangan karakter bangsa yang bisa diserap siswa. Pada pertemuan ini peneliti juga melakukan diskusi dengan guru untuk meningkatkan pemahan guru dalam membuat RPP yang memuat nilai karakter Bangsa.

Selanjutnya peneliti mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Guru-guru juga diminta untuk meningkat kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, hadir tepat waktu, memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran juga harus tepat waktu. Kemudian peneliti menekankan guru-guru memberikan teguran/hukuman terhadap siswa yang melakukan kesalahan dan harus objektif dalam melakukan penilaian. Peneliti mengakhiri kegiatan bimbingan dan meminta guru mengumpulkan RPP pada pertemuan berikutnya.

3. Tahap Observasi

a. Observasi Penilaian RPP

Observasi terhadap penilain RPP dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2021. Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru, dan meminta guru mengumpulkan RPP yang telah dibuat guru. Peneliti melakukan mengobservasi dan mengamati serta memberikan penilaian terhadap RPP yang di buat oleh guru-guru. Selanjutnya peneliti kembali membimbing guru-guru untuk meningkatkan kualitas RPP yang dibuatnya dengan mengembangkan nilai karakter Bangsa. Rekapitulasi hasil penilain RPP guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II

No	Kode Guru	JLH	Persentase Ketuntasan (%)	Kriteria
1	Guru 1	58	90,63	Sangat Baik
2	Guru 2	56	87,5	Baik
3	Guru 3	57	89,06	Baik
4	Guru 4	56	87,5	Baik
5	Guru 5	54	84,38	Baik
6	Guru 6	59	92,19	Sangat Baik
Jumlah		340	88,54	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa RPP yang memuat pengembangan nilai-nilai karakter Bangsa yang dibuat guru telah mengalami peningkatan. Rata-rata guru mendapat kriteria baik dan dua orang guru mendapat kriteria sangat baik. Dari tabel juga diketahui bahwa persentase rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 88,54%. Mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 15,36%. Pada siklus II ini dalam membuat RPP guru telah mendapat kriteria baik. Hasil ini yang telah diperoleh mencapai indikator keberhasilan penelitian.

2) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dilakukan pada tanggal 6-10 Agustus 2021. Peneliti memonitoring kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan oleh guru sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan observasi selama guru melakukan pembelajaran di kelas. Peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai bahan catatan. Hasil rekapitulasi guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pembelajaran Siklus II

No	Kode Guru	JLH	Persentase Ketuntasan (%)	Kriteria
1	Guru 1	71	88,75	Baik
2	Guru 2	69	86,25	Baik
3	Guru 3	74	92,5	Sangat Baik

4	Guru 4	71	88,75	Baik
5	Guru 5	69	86,25	Baik
6	Guru 6	72	90	Sangat Baik
Jumlah		426	88,75	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memuat pengembangan nilai-nilai karakter Bangsa telah mengalami peningkatan. Persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 88,75% dan berada pada kriteria baik. Mengalami peningkatan sebesar 19,58% dari siklus I. Sebanyak 4 orang guru mendapat kriteria baik dan 2 orang guru mendapat kriteria sangat baik. Hasil yang diperoleh ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap penilaian RPP yang memuat pengembangan nilai-nilai karakter Bangsa diketahui hasilnya telah meningkat dengan mendapat kriteria baik. Persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 88,54%. Hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memuat pengembangan nilai-nilai karakter Bangsa yang dilakukan guru juga mengalami peningkatan dan berada pada kriteria baik. Sebanyak 4 orang guru mendapat kriteria baik dan 2 orang guru mendapatkan kriteria sangat baik. Persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 88,75%.

Dari hasil observasi yang telah diperoleh, diketahui telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sehingga penerapan supervisi akademik oleh kepala sekolah selaku peneliti untuk mewujudkan karakter bangsa siswa melalui kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu telah berhasil. Maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II ini.

Kesimpulan

Penerapan supervisi akademik kepala sekolah bagi guru melalui kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun 2021 untuk mewujudkan karakter bangsa siswa telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman karakter bangsa siswa. Pada siklus I hasil observasi terhadap penilai RPP yang memuat pengembangan nilai-nilai karakter Bangsa diketahui masih memiliki kekurangan. Rata-rata persentase yang diperoleh adalah sebesar 73,18% dan berada pada kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan. Persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 88,54% dan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 15,36% serta mendapat kriteria

baik. Hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru yang memuat pengembangan nilai-nilai karakter Bangsa pada siklus I berada pada kriteria cukup. Persentase rata-rata keseluruhan yang diperoleh yaitu sebesar 69,17%. Sedangkan pada siklus II telah meningkat dengan persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 88,75% dan berada pada kriteria baik. Mengalami peningkatan sebesar 19,58% dari siklus I. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik kepala sekolah dapat mewujudkan karakter bangsa siswa melalui kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2013. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendiknas. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2012. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kesuma A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo.
- Kesuma, D., Triatna, C. & Permana, J. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Tori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Indonesia Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Permendikbud No 06 Tahun 2018 Bab VI Pasal 15 Ayat 2. *Tentang Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan*. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Saroni, Muhammad. 2011. *Orang Miskin Bukan Orang Bodoh*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Siswoyo, Dwi. dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suhertian, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Syauqi, Abrani, dkk. 2016. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja.
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007. *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025*.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.